

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan membahas masalah yang ditemui saat melakukan asuhan keperawatan gerontik pada lansia dengan masalah kesehatan kolesterol di Puskesmas Kasihan II. Adapun masalah tersebut adanya kesenjangan antara teori dan hasil dari asuhan keperawatan berupa diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

A. Hasil Pengkajian

Ny. W berusia 66 tahun datang ke posbindu dengan tujuan untuk memeriksakan Kesehatan secara rutin setiap bulan. Dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil Tanda-tanda vital pasien TD 120/80 mmHg, Nadi 110 x/menit, suhu 36°C, RR 20 x/menit. Pasien mengatakan jika sudah tau tentang penyakit nya namun pasien juga masih sering makan makanan yang mengandung lemak, pasien juga mengeluhkan nyeri di bagian daerah punggung, pasien meminum obat jika kolesterolnya tinggi saja.

Kolesterol menyerang kelompok usia rentan yaitu lansia 65-74 tahun yaitu sebanyak 38,2% dan sedikit mengalami penurunan pada kelompok usia 75 tahun keatas sebesar 32,9% (Kemenkes RI, 2020). Pada lansia, kecepatan metabolisme mengalami penurunan sekitar 15-20%, yang disebabkan oleh menurunnya massa otot sehingga otot menggunakan energi lebih banyak daripada lemak dan menyebabkan lemak banyak tertimbun dalam tubuh.

Gaya hidup tidak sehat merupakan salah satu penyebab kolesterol tinggi, hal itu dikarenakan penumpukan lemak yang diakibatkan tingginya kadar kolesterol dalam darah.

B. Diagnosa keperawatan

Pada tinjauan kasus, diagnosa yang muncul dari tanggal 28 Juni yaitu :

- 1. Ketidapatuhan b.d masalah kesehatan yang membutuhkan perubahan pola hidup**

Pengkajian yang diambil dari diagnosa tersebut yaitu dengan pasien tampak lemas, kolesterol pasien 248 mg/dL, pasien juga mengatakan jika kolesterolnya tinggi baru minum obat dan pasien juga sudah tau tentang penyakitnya namun pasien masih sering makan makanan yang mengandung lemak.

Ketidakpatuhan memiliki definisi yaitu perilaku individu atau pemberi asuhan tidak mengikuti rencana perawatan atau pengobatan yang disepakati oleh tenaga kesehatan, sehingga menyebabkan hasil perawatan atau pengobatan tidak efektif. Diagnosa tersebut sesuai dengan tinjauan teori. Pada kondisi ini pasien hasil kolesterol 248 mg/dL dimana karena disebabkan penumpukan lemak dalam tubuh yang menyebabkan terjadinya peningkatan kolesterol.

2. Nyeri akut b.d agen pencedera biologis

Pengkajian yang diambil dari diagnosa tersebut yaitu dengan tekanan darah pasien yaitu TD 120/80 mmHg, Nadi 110 x/menit, suhu 36°C, RR 20 x/menit, pasien juga mengeluh bagian daerah punggungnya sakit.

Nyeri akut memiliki definisi yaitu pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari tiga bulan. Diagnosa tersebut sesuai dengan tinjauan teori.

C. Intervensi dan EBN

Kolesterol tinggi adalah gangguan metabolisme lemak yang ditandai dengan meningkatnya kolesterol total dalam darah melebihi nilai normal. Nilai normal kadar kolesterol total adalah < 200 mg/dl (National Cholesterol Education Program, 2001). Proporsi kolesterol tinggi di Indonesia pada kelompok usia 65-74 tahun sebesar 38,2% dan sedikit menurun pada kelompok usia di atas 75 tahun (32,9%) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Pada kasus tersebut Ny. W berusia 66 tahun datang ke posbindu dengan tujuan untuk memeriksakan Kesehatan secara rutin setiap bulan. Dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil Tanda-tanda vital pasien TD 120/80 mmHg, Nadi 110 x/menit, suhu 36°C, RR 20 x/menit. Pasien mengatakan jika sudah tau tentang penyakit nya namun pasien juga masih sering makan makanan yang mengandung lemak, pasien juga mengeluhkan nyeri di bagian daerah punggung, pasien meminum obat jika kolesterolnya tinggi saja. Adapun penatalaksanaan kolesterol tinggi dengan farmakologis dan nonfarmakologis. Secara nonfarmakologis salah satunya yaitu dengan rebusan daun salam. Daun salam, yang sering digunakan sebagai bahan tambahan dalam masakan, memiliki manfaat tambahan yang cukup menarik, yaitu kemampuannya untuk menurunkan kadar kolesterol. Hal ini disebabkan oleh kandungan senyawa flavonoid di dalamnya. Flavonoid adalah jenis antioksidan yang kuat dan telah terbukti memiliki efek yang menguntungkan dalam menurunkan kadar kolesterol tinggi dalam tubuh. Dengan mengonsumsi daun salam secara teratur, seseorang dapat membantu menjaga kesehatan jantung dan mencegah berbagai masalah kesehatan yang berkaitan dengan kolesterol tinggi.

Manfaat rebusan daun salam diantaranya yaitu untuk memperlancar pencernaan, seperti meringankan sakit perut, melancarkan buang air, serta mencegah kerusakan lambung, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, memperlancar pernapasan, melawan infeksi jamur, menurunkan tekanan darah dan kolesterol.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama tiga hari, terdapat banyak perubahan yaitu menurunnya kolesterol pada Ny. W. hasil kolesterol dari sebelum dan sesudah intervensi rebusan daun salam yaitu 248 gr/dL menjadi 203 gr/dL. Dari hasil tersebut terdapat perubahan pada kolesterol Ny. W.

Dari hasil jurnal acuan menyatakan bahwa rebusan daun salam pada

lansia memiliki pengaruh dalam menurunkan kolesterol, air rebusan daun salam juga mengandung vitamin A, vitamin C, vitamin E dan B3 serta serat. Masalah gangguan sirkulasi darah dan gangguan metabolisme hormonal pada lansia salah satunya adalah kolesterol tinggi. Kecepatan metabolisme pada lansia menurun sekitar 15-20%, disebabkan karena berkurangnya masa otot sehingga otot menggunakan lebih banyak energi daripada lemak dan lemak menjadi lebih banyak tertimbun di dalam tubuh. Sistem metabolisme lemak terjadi pada kenaikan lemak LDL dan Trigliserida sehingga kadar kolesterol total akan meningkat secara bertahap seiring dengan bertambahnya usia. (Kowalski, 2021). Penatalaksanaan kolesterol dengan nonfarmakologi disini menggunakan rebusan daun salam dilakukan selama 3 hari berturut-turut.

D. Implementasi dan Evaluasi

1. Ketidapatuhan b.d masalah kesehatan yang membutuhkan perubahan pola hidup

Pada diagnosa tersebut, implementasi yang diberikan yaitu dengan memberikan rebusan daun salam dan melakukan pemeriksaan kolesterol sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam.

Hasil kolesterol sebelum dan sesudah intervensi	
Sebelum	Sesudah
248 mg/dL	203 mg/dL

Dari hasil kolesterol tersebut disimpulkan bahwa masalah keperawatan belum teratasi. Namun hal tersebut dikarenakan pasien tidak menjaga pola makan yang baik.

Pada asuhan keperawatan tersebut masalah belum teratasi karena intervensi baru berjalan selama 3 hari, sedangkan pada jurnal acuan dilakukan selama 30 hari berturut-turut sehingga hal tersebut mungkin belum memberikan perubahan yang signifikan pada kolesterol.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Widiyono, 2021) menyatakan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah dilakukan pemberian rebusan duan salam selama 30 hari berturut-turut, terdapat perubahan yang signifikan.

2. Nyeri akut b.d agen pencidera biologis

Pada diagnosa nyeri akut ini, implementasi yang diberikan yaitu relaksasi nafas dalam dan melakukan pengkajian nyeri PQRST.

Pada diagnosa tersebut, untuk membantu pasien agar nyeri nya berkurang maka diberikan terapi relaksasi nafas dalam. Dari hasil intervensi tersebut didapatkan hasil bahwa pada hari pertama dan kedua masih merasakan nyeri dan dihari ketiga masalah keperawatan pasien teratasi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA